

# Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Minuman Jus Buah

Rodiah<sup>1</sup>, Rusmayadi<sup>2</sup>, Evarastina Mattemmu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TK Islam Darul Falah 4 Samarinda, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

diahchytch@gmail.com

## Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan anak menggunakan kekuatan tangannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga guru berupaya menggunakan kegiatan membuat minuman jus buah pada anak kelompok B1 TK Islam Darul Falah 4 Samarinda Penelitian ini menggunakan dengan alat ukur lembar observasi terhadap kemampuan siswa dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kegiatan membuat minuman jus buah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam aspek kelenturan dan kekuatan.*

*Kata Kunci : Motorik Halus, Membuat Minuman, Jus Buah*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD tidak dapat dipandang sebelah mata, karena usia tersebut merupakan 'masa emas' mengingat perkembangan otak anak sangat cepat, sehingga harus ada upaya pendidikan memadai pada masa itu. Para ahli mengakui, kalau pada 'masa emas' ini anak tidak mendapat rangsangan sesuai dengan usianya, maka selaput otak yang jumlahnya miliaran tersebut tidak berkembang, bahkan mati dan itu merugikan anak. Anak bisa menjadi bodoh karena selaput otaknya tidak berkembang.

Lembaga PAUD bukan sekadar tempat 'belajar', namun juga menjadi tempat bermain untuk memacu kreativitas. Karenanya, suasana pendidikan bagi anak-anak usia prasekolah sebaiknya lebih rileks,

sehingga saat belajar pun anak-anak merasa berada di rumah sendiri. Dengan suasana seperti rumah itu, lebih efektif dalam memacu kreativitas anak. Peserta didik menjadi lebih betah berada di sekolah, mereka bisa menikmati dan mudah mencerna materi 'pelajaran' yang diberikan para gurunya. Metode belajarnya pun harus dikemas sesuai dengan makna bermain. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (perkembangan motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pasal 1 (14) UU Sisdiknas No. 20/2003, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan

Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan, kemampuan merupakan daya (kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan, kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang diberi imbuhan menjadi kemampuan yang berarti mempunyai kecakapan, sedangkan arti kecakapan adalah kepandaian atau kecerdasan. Kata kemampuan merupakan penjabaran dari suatu kecerdasan yang ada pada diri setiap manusia. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya

masyarakat. Bandler, menyatakan kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Sedangkan Markova meyakini bahwa orang tidak cenderung pada satu modalitas.

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan fisik maupun psikis. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik atau fisik ialah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik merupakan awal dan landasan bagi perkembangan aspek lainnya. Sebab perkembangan fisik akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangan aspek-aspek yang lain. Perkembangan fisik juga dianggap penting kerana secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak.

Motorik atau gerak merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia melibatkan unsur gerak (motorik). Perkembangan motorik pada anak usia dini dapat lebih optimal, jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yakni motorik halus (lebih mengarah pada kreatifitas psikis/seni) dan motorik kasar (yang lebih mengarah pada kemampuan fisik/otot).

Fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna

untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus. Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, kemandirian yang terasah akan menimbulkan rasa kebahagiaan dan rasa percaya diri bagi anak, sebaliknya ketergantungan menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan diri, keterampilan motorik juga berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial yang memungkinkan anak memerankan peran kepemimpinan.

Sumantri, mengemukakan bahwa fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek perkembangan tidak terpisah antara satu sama lain. Hal ini senada dikemukakan oleh Yudha M. Saputra & Rudyanto, fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Sumantri, mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut: Berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, Kreativitas dan inovatif, Lingkungan kondusif, Tema, Mengembangkan keterampilan hidup, Menggunakan kegiatan terpadu, dan Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang

menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh gerakan motorik halus.

Kemampuan anak dalam gerakan motorik halus dinilai masih belum menunjukkan kemampuan yang baik terutama dalam segi kelenturan tangan dan kekuatan memegang benda. pada kenyataannya seringkali pendidik enggan memberikan stimulus yang beragam. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru lebih senang melakukan kegiatan dengan alat permainan yang ada didalam kelas saja. Pemanfaatan alat permainan yang mungkin biasa digunakan oleh orangtua di rumah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif bagi anak karena sering dilihat dan digunakan oleh keluarga di rumah serta mampu memacu daya pikir dan daya gerak anak yang lebih optimal dan tidak membosankan bagi anak didiknya.

Sebagai seorang pendidik PAUD, sangatlah penting untuk mempelajari keterampilan motorik dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Anak-anakpun dapat mengikutinya dengan riang dan penuh semangat. Mereka senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Oleh karena itu penulis terpenggil untuk melakukan penelitian yang mampu memberikan rangsangan positif guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan pembelajaran melalui metode kegiatan membuat jus buah yang diintegrasikan lewat media buah dan peralatan lainnya kemampuan gerak motorik halus anak terutama gerakan tangan anak dapat lebih optimal.

## 2. METODE

Penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode kegiatan membuat minuman jus buah pada anak usia dini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap

kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah, dimana proses pelaksanaannya orang-orang terlibat dalam penelitian tersebut merumuskan tindakan dengan sadar dan seksama dan diamati secara cermat proses pelaksanaannya termasuk pada perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan sampai kepada hasil akhir. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada TK. Islam Darul Falah 4 Jalan Abdul Wahab Syahrani Gg.11 Rt.26 No.12 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan oleh satu orang guru dan diamati oleh rekan kerja (sesama guru). Penelitian dimulai pada semester 2 (dua) tahun pembelajaran 2020-2021 antara bulan Juli-Agustus pada siswa kelompok B1 TK Islam Darul Falah 4 Tahun Pembelajaran 2020-2021 yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki-laki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penentuan rancangan penelitian didasarkan pada keinginan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK. Islam Darul Falah 4. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Dalam prakteknya PTK yang dilakukan melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah, yaitu

Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

Adapun rencana kegiatan pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas pada proses pembelajaran di kelompok B1 TK. Islam Darul Falah 4 Pertama adalah melakukan Perencanaan identifikasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah dengan membuat Rencana kegiatan mingguan dan harian. Kedua, melakukan tindakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan satu kali pertemuan. Ketiga, melakukan pengamatan atau observasi. Keempat, mengevaluasi, menganalisis, menjabarkan, menyimpulkan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

Dalam hal ini teknik analisis data yang penulis lakukan melalui metode penelitian tindakan kelas di TK Islam Darul Falah 4 yang memiliki nilai angka, maka penulis menganalisis lewat hasil unjuk kerja anak dengan mengamati komponen-komponen dan aspek yang dinilai dalam melaksanakan kegiatan membuat minuman jus buah dalam satu siklus dengan waktu yang telah ditentukan melalui rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Penulis menganalisis dengan instrument unjuk kerja anak dengan cara penilaian berupa :

- Angka 1, BB (Belum Berkembang), artinya anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dalam permainan tradisional asinan
- Angka 2, MB (Mulai Berkembang), artinya anak cukup mampu melaksanakan kegiatan dalam permainan tradisional asinan
- Angka 3, BSH (Berkembang Sesuai Harapan), artinya kemampuan anak dalam melaksanakan permainan tradisional asinan sudah baik
- Angka 4, BSB (Berkembang Sangat Baik), artinya kemampuan anak dalam melaksanakan permainan tradisional asinan sangat baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### Pra Siklus ( Kondisi Awal )

Sebelum melakukan penelitian di TK Islam Darul Falah 4, peneliti melaksanakan kegiatan motorik kasar dengan bermain bersama anak dengan tujuan untuk melihat kemampuan anak dalam mengikuti berbagai gerakan motorik halus, yaitu seperti memegang pisau, mengupas buah, memotong buah . Namun hasil yang peneliti peroleh ternyata sangat rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dari guru terhadap anak kelompok B1 dalam melakukan kegiatan motorik halus melalui kegiatan membuat minuman jus buah agar mampu belajar bekerja sama dalam melakukan kegiatan tersebut.

Hal ini terbukti pada hasil kegiatan awal dimana sebagian besar anak Kelompok B1 yang berjumlah 5 anak mengalami kesulitan ketika diadakan kegiatan membuat minuman jus buah, terutama pada kegiatan mengupas dan memotong buah, , sehingga anak tidak mengerti konsep kegiatan pembelajaran dan tidak mampu melaksanakan kegiatan tersebut walaupun sudah diperlihatkan contoh bagaimana melakukan gerakan memegang, mengupas dan memotong yang benar.

##### Siklus I

Merupakan keadaan anak dari tindakan berupa kegiatan membuat minuman jus buah semangka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Islam Darul Falah 4 Jalan A. Wahab Syahrani Gg.11 RT.26 No.12 Kecamatan Samarinda Ulu. Siklus I ini terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi atau pengamatan dan Refleksi.

Pencapaian pembelajaran pada media pembelajaran siklus I yang digunakan dapat disimpulkan bahwa yang menghasilkan nilai BSB adalah kesesuaian tema dengan kegiatan membuat minuman

jus buah semangka, bentuk pembelajaran yang bisa dipahami anak dan keefektifan materi permainan dengan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yaitu aspek kelenturan tangan yang memperoleh nilai BSB dengan tanda skor 4 sebanyak 2 orang anak, nilai BSH dengan skor 3 sebanyak 1 orang anak, nilai MB dengan skor 2 sebanyak 2 orang anak, dan nilai BB dengan skor 1 tidak ada. Total prosentase 40%.

Aspek kekuatan tangan pada saat melakukan gerakan motorik halus memotong buah dalam kegiatan membuat minuman jus buah semangka yang memperoleh nilai BSB dengan tanda skor 4 sebanyak 2 orang anak, nilai BSH dengan skor 3 sebanyak 2 orang anak, nilai MB dengan skor 2 sebanyak 1 orang anak, dan nilai BB dengan skor 1 tidak ada. Total Prosentase 40%.

Presentase aspek penilaian anak selama proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 02 Juli 2021 dapat diketahui bahwa berdasarkan keempat aspek yang dinilai hasilnya belum memenuhi standar yang akan dicapai yaitu sebesar 80%.

##### Refleksi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut : Hari Jum'at tanggal 02 Juli 2021 kegiatan motorik halus dengan melakukan kegiatan membuat minuman jus buah semangka diikuti oleh 5 anak. Pada kegiatan pembelajaran ini terlihat bahwa dari kedua aspek yang terdiri dari kelenturan tangan dan kekuatan tangan masih belum memenuhi standar minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%, karena kegiatan membuat jus buah masih membingungkan anak, cara memegang pisau dan mengupas buah masih sulit dilakukan anak, dan cara penyampaian materi masih terlalu cepat sehingga anak kurang mengerti dengan aturan dan cara membuatnya.

## Siklus II

Merupakan keadaan anak dari tindakan berupa kegiatan membuat minuman jus buah nanas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Islam Darul Falah 4 Jalan A. Wahab Syahrani Gg.11 RT.26 No.12 Kecamatan Samarinda Ulu. Siklus II ini terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi atau pengamatan dan Refleksi.

Pencapaian pembelajaran pada media pembelajaran siklus II yang digunakan dapat disimpulkan bahwa yang menghasilkan nilai BSB adalah kesesuaian tema dengan kegiatan membuat minuman jus buah nanas, bentuk pembelajaran yang bisa dipahami anak dan keefektifan materi permainan dengan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II yaitu aspek kelenturan tangan yang memperoleh nilai BSB dengan tanda skor 4 sebanyak 2 orang anak, nilai BSH dengan skor 3 sebanyak 2 orang anak, nilai MB dengan skor 2 sebanyak 1 orang anak, dan nilai BB dengan skor 1 tidak ada. Total prosentase 40%.

Aspek kekuatan tangan pada saat melakukan gerakan motorik halus memotong buah dalam kegiatan membuat minuman jus buah nanas yang memperoleh nilai BSB dengan tanda skor 4 sebanyak 1 orang anak, nilai BSH dengan skor 3 sebanyak 1 orang anak, nilai MB dengan skor 2 sebanyak 1 orang anak, dan nilai BB dengan skor 1 tidak ada. Total Prosentase 60%.

Presentase aspek penilaian anak selama proses pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Juli 2021 dapat diketahui bahwa berdasarkan keempat aspek yang dinilai hasilnya belum memenuhi standar yang akan dicapai yaitu sebesar 80%.

## Refleksi Siklus II

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh hasil sebagai yaitu : Hari Senin, 19 Juli 2021 kegiatan motorik halus dengan melakukan kegiatan membuat minuman jus buah nanas diikuti oleh 5 anak. Pada kegiatan pembelajaran ini terlihat bahwa dari kedua aspek yang terdiri dari kelenturan tangan dan kekuatan tangan masih belum memenuhi standar minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%, karena kegiatan membuat jus buah masih membutuhkan ketepatan pegangan jari-jari tangan anak, cara memegang pisau dan mengupas buah masih sulit dilakukan anak, namun mengalami peningkatan untuk beberapa anak sudah bisa mengupas dan memotong buah dengan baik. Penyampaian materi mulai diperjelas dan tidak terlalu cepat sehingga anak lebih mudah memahami cara membuat jus buah nanas.

## Siklus III

Merupakan keadaan anak dari tindakan berupa kegiatan membuat minuman jus buah mangga untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Islam Darul Falah 4 Jalan A. Wahab Syahrani Gg.11 RT.26 No.12 Kecamatan Samarinda Ulu. Siklus III ini terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi atau pengamatan dan Refleksi.

Pencapaian pembelajaran pada media pembelajaran siklus III yang digunakan dapat disimpulkan bahwa yang menghasilkan nilai BSB adalah kesesuaian tema dengan kegiatan membuat minuman jus buah mangga, bentuk pembelajaran yang bisa dipahami anak dan keefektifan materi permainan dengan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus III yaitu aspek kelenturan tangan yang memperoleh nilai BSB dengan tanda skor 4 sebanyak 4 orang anak, nilai BSH dengan skor 3 sebanyak 1 orang anak, nilai MB dengan skor 2 tidak ada, dan nilai BB dengan skor 1 tidak ada. Total prosentase 80%.

Aspek kekuatan tangan pada saat melakukan gerakan motorik halus memotong buah dalam kegiatan membuat minuman jus buah mangga yang memperoleh nilai BSB dengan tanda skor 4 sebanyak 1 orang anak, nilai BSH dengan skor 3 sebanyak 1 orang anak, nilai MB dengan skor 2 tidak ada, dan nilai BB dengan skor 1 tidak ada. Total Prosentase 80%.

Presentase aspek penilaian anak selama proses pembelajaran pada siklus III yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 03 Agustus 2021 dapat diketahui bahwa berdasarkan keempat aspek yang dinilai hasilnya sudah memenuhi standar yang akan dicapai yaitu sebesar 80%.

#### Refleksi Siklus III

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut : Hari Selasa, 03 Agustus 2021 kegiatan motorik halus dengan melakukan kegiatan membuat minuman jus buah mangga diikuti oleh 5 anak. Pada kegiatan pembelajaran ini terlihat bahwa dari kedua aspek yang terdiri dari kelenturan tangan dan kekuatan tangan sudah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%, karena kegiatan membuat jus buah membutuhkan ketepatan pegangan jari-jari tangan anak, cara memegang pisau, mengupas buah dan memotong buah sudah bisa dilakukan anak dengan baik. Namun masih ada satu anak yang belum bisa maksimal melakukan gerakan motorik halus dalam kegiatan membuat minuman jus buah mangga. Penyampaian materi oleh guru cukup jelas dan tidak terlalu cepat sehingga anak lebih mudah memahami cara membuat jus buah nanas.

#### Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dijabarkan pembahasannya bahwa antusias anak dalam mengikuti kegiatan motorik halus melalui kegiatan membuat minuman jus buah patut ditanggapi positif. Sebab

dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama tiga kali pertemuan telah membawa perubahan besar terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam hal memegang pisau, memegang buah, mengupas buah, memotong buah dan proses untuk menghasilkan jus buah yang enak.

Selama ini pula kita mempergunakan alat-alat permainan di dalam kelas secara umum, tanpa pernah kita kembangkan sebagai bentuk gerakan motorik halus anak dengan memodifikasinya dalam bentuk kegiatan pembelajaran membuat minuman jus buah.

Keberhasilan penelitian yang terlihat telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan membuat minuman jus buah yang dilakukan di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak. Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan membuat minuman jus buah efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda. Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan melalui kegiatan membuat minuman jus buah ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebelum kegiatan membuat minuman jus buah ini diperkenalkan dan dilakukan oleh anak, kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Islam Darul Falah 4 sangat rendah khususnya dalam keterampilan memegang pisau, mengupas buah dan memotong buah. Namun saat dilakukan penelitian pada siklus I mulai terlihat peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Karna dengan melakukan kegiatan membuat minuman jus buah ini anak kelompok B1 TK Islam Darul Falah 4 Samarinda mulai memiliki keinginan dan

merasa tertantang untuk mencoba membuat minuman jus buah yang enak.

Dari hasil observasi aspek penilaian terhadap Kondisi awal (pra siklus) menunjukkan presentase yang rendah. Dalam siklus I dari hasil penilaian aspek motorik halus anak dengan kegiatan membuat minuman jus buah menunjukkan prosentase angka 40% dan pada siklus II meningkat menjadi 60% dan siklus III meningkat menjadi 80%. Adapun rata-rata nilai BSB (4) untuk semua aspek penilaian pada Siklus I adalah 40%, meningkat menjadi 60% pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 80%. Ini berarti standar pencapaian dari penelitian ini yaitu sebesar 80% telah tercapai dari penerapan kegiatan membuat jus buah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 di TK Islam Darul Falah 4 Samarinda.

Pada siklus II, terlihat hasil yang lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus II ini anak-anak sudah mulai mampu mengikuti dan melaksanakan kegiatan membuat minuman jus buah ini dengan memegang pisau untuk mengupas dan memotong buah, menuangkan air, susu dan bahan lain menjadi hasil minuman jus buah. Kelenturan tangan anak saat mengupas dan memotong buah merupakan gerakan-gerakan dalam menggunakan berbagai macam alat yang digunakan dalam membuat minuman jus buah, hasilnya meningkat dibandingkan siklus I.

Aspek penilaian yang diteliti dan yang diamati pada semua siklus tetap sama, hal ini dimaksudkan agar peningkatan yang terjadi dapat terlihat dengan jelas. Pelaksanaan kegiatan membuat minuman jus buah dilakukan didalam kelas. Aspek kekuatan jari tangan pada siklus I 40% meningkat menjadi 60% pada siklus II dan 80% pada siklus III. Aspek kekuatan tangan pada siklus I 40% meningkat menjadi 60% pada siklus dan 80% pada siklus III.

#### 4. KESIMPULAN

Analisa data dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan membuat minuman jus buah dapat meningkatkan hasil belajar tentang perkembangan fisik motorik anak khususnya dalam kemampuan memegang benda, mengupas, memotong di TK Islam Darul Falah 4 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pada setiap aspek penilaian dalam setiap siklus yang dilakukan baik siklus I, siklus II dan siklus III.

Ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Islam Darul Falah 4 Samarinda, yang memperoleh nilai BSB Aspek kelenturan tangan pada siklus I 40% meningkat menjadi 60% pada siklus II dan 80% pada siklus III. Aspek kekuatan tangan pada siklus I 40% meningkat menjadi 60% pada siklus II dan 80% pada siklus III. Penggunaan metode kegiatan membuat minuman jus buah yang dikembangkan dengan alat permainan yang ada di dalam kelas merupakan media pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh anak dalam proses belajar mengajar, menjadikan anak lebih tertarik dengan materi yang disampaikan, membuat anak merasa ingin tahu dan tertantang untuk melakukan percobaan dalam kegiatan tersebut.

Yang lebih penting lagi kegiatan membuat minuman jus buah dengan peralatan yang ada didalam kelas tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini karena anak akan sangat senang dengan cara dan aturan dalam melakukan kegiatan membuat minuman jus buah ini dan secara tidak langsung saat memegang pisau, mengupas buah, memotong buah dan mencampurkan bahan lainnya, anak sudah dengan sendirinya mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

Bahwa dengan melakukan kegiatan membuat minuman jus buah guru dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak

usia dini, khususnya dalam kemampuan memegang benda, mengupas buah, memotong buah serta mencampurkan bahan jus pada anak usia dini kelompok B1 TK Islam Darul Falah 4 Samarinda.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada suami, anak-anak, kepala sekolah dan dewan guru serta anak didik kelompok B1 TK Islam Darul Falah 4 Samarinda atas bantuan, dukungan dan sumbangsuhnya baik moril maupun materil.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang senantiasa memberi arahan dan penjelasan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal. 2011. Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, TK. Bandung : Yrama Widya.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2007. Bina Keluarga Balita : Jakarta.

Beaty Janice. J. 2013. Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Edisi Ketujuh. Jakarta : Kencana.

B.E.F. Montolalu. (2008) Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.

Daryanto. SS. (1997). Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Jakarta : Apollo.

Hasbullah. (2012). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.. Jakarta : Rajawali Pers.

<http://eprints.ums.ac.id/15679/>

[https://scholar.google.co.id/scholar?q=pengertian+motorik+halus&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholart](https://scholar.google.co.id/scholar?q=pengertian+motorik+halus&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)

[http://en.wikipedia.org/wiki/early\\_childhood\\_education](http://en.wikipedia.org/wiki/early_childhood_education), 05 maret 2017

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Diektorat Jenderal Anak Usia Dini Non Formal dan Informal. (2014). Bahan Ajar Penguatan Pembelajaran Untuk Paud Baru, Bermain Pada Anak Usia 3-6 Tahun, Jakarta.

Kementrian Pendidikan Nasional Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. (2010). Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Mistriyanti. 2012. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Diakses dari <http://haurasyalsabila.blogspot.com>

Nurani Sujiono Yuliani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Indeks.

Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

Suharsimi Arikunto. (2009) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara

